

ANALISIS PEMBERIAN KENIKMATAN DALAM BENTUK NATURA PADA KARYAWAN UNTUK MENGOPTIMALKAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP *CASH FLOW* PERUSAHAAN PADA PT. ANTA UTAMA KEDIRI

Oleh: Ira Rachmawati

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Bentuk pemberian apresiasi kepada karyawan oleh perusahaan adalah pemberian imbalan dalam bentuk kenikmatan atau yang biasa disebut dengan natura. Imbalan dalam bentuk kenikmatan tersebut berkenaan dengan pekerjaan atau jasa karyawan. PT. Anta Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang melayani baik untuk perorangan maupun organisasi. Perusahaan ini memberikan imbalan berupa natura kepada karyawan pada waktu-waktu tertentu. Tujuannya adalah agar karyawan dapat lebih fokus dan termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja.

Natura adalah pemberian imbalan kerja terhadap karyawan dalam bentuk uang, mobil, rumah dan lain sebagainya. Dengan pemberlakuan aturan tersebut diharapkan akan mengoptimalkan beban pajak yang dikeluarkan perusahaan. Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Pemberlakuan pembayaran natura yang diperhitungkan sebagai penghasilan kena pajak oleh pegawai yang menerimanya akan berpengaruh terhadap laporan arus kas khususnya arus kas dari aktifitas operasional. PPh Pasal 21 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan wajib pajak orang pribadi dalam negeri.

Jumlah kas awal perusahaan mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan biaya natura ke saldo kas awal 1 Januari 2012.

Sebaiknya pemberian natura pada PT. Anta Utama tidak dimasukkan ke biaya lain-lain, karena mengacu PMK No 83/PMK.03/2009 yang menjelaskan bahwa ada dua jenis natura yang boleh di biayakan dan natura yang tidak boleh di biayakan. Pada pos biaya lain-lain dalam laporan Laba Rugi PT. Anta Utama termasuk dalam kategori natura yang tidak boleh di biayakan. Dengan demikian biaya lain-lain yang muncul pada laporan Laba Rugi PT. Anta Utama harus dikoreksi saat membuat laporan keuangan Fiskal. Sebaiknya PT. Anta Utama melakukan Rekonsiliasi Fiskal untuk mengoptimalkan Beban Pajak. Selain dapat mengoptimalkan Beban Pajak, Rekonsiliasi Fiskal juga berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas awal perusahaan.

Kata Kunci : Natura, *Cash Flow*, PPh pasal 21

ABSTRACT

Form of appreciation to the employees by the company is the provision of benefits in the form of pleasure or commonly referred to in kind. Rewards in the form of enjoyment in respect of employment or service employees. PT. Anta Utama is a

company engaged in the field of services serving both individuals and organizations. The company provides benefits to employees in the form of in-kind at certain times. The goal is for the employee to be more focused and motivated to be more active in the work.

Natura is the provision of employee benefits to employees in the form of money, cars, houses and so forth. With the implementation of these rules is expected to optimize the tax burden incurred by the company. Cash flows is a financial statement containing the influence of cash from operating activities, investing activities and transaction financing transaction activity/funding as well as an increase or decrease in cash net of an enterprise during a period. Enforcement of payment in kind are counted as taxable income by the employees who receive them will affect the cash flow statement of cash flows in particular operational activities. Clause 21 Income tax is a tax levied on income in the form of salaries, wages, honoraria, and other similar remuneration in respect of any employment, services, or activities undertaken individual taxpayers in the country.

The amount of cash the company beginning to change. This is due to the added cost of in-kind to cash balance beginning 1 January 2012.

We recommend giving natura at PT. Anta Utama not included miscellaneous charges, as it refers PMK No. 83/PMK.03/2009 who explained that there are two types of in-kind may be funded and in-kind should not be funded. On the other cost items in the Income statement PT. Anta Utama included in the category of kind that should not be in biaya. Thus other costs that arise in the Income statement PT. Anta Utama must be corrected when financial reports Fiscal. We recommend PT. Anta Utama do to optimize Fiscal Reconciliation Tax Expense. In addition to optimizing the Tax Burden, Fiscal Reconciliation also affect the company's cash flow. The influence is shown by the increasing number of companies starting cash.

Keywords: Natura, Cash Flow, Income Tax Article 21

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menuntut karyawan atau pegawainya untuk dapat bekerja seproduktif mungkin dalam mencapai tujuan kerja yang telah ditetapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan adalah pemberian apresiasi atas segala upaya ataupun karya yang telah mereka buat terhadap kemajuan perusahaan. Selain pemberian gaji atau upah bagi karyawan yang sifatnya wajib dikeluarkan, pemberian apresiasi, baik dalam hal materil maupun non-materil akan sangat memacu karyawan untuk lebih bekerja dengan giat. Pandangan ini berdasarkan paradigma yang memandang karyawan sebagai salah satu aset bagi perusahaan yang sama pentingnya dengan segala harta dan kekayaan yang menjadi milik dari perusahaan. Dengan menempatkan

karyawan di posisi yang strategis bagi kemajuan perusahaan, maka pemberian apresiasi menjadi hal yang tidak boleh dipandang sebelah mata dan tidak memerlukan alasan khusus mengapa perusahaan harus memberikannya. Salah satu bentuk pemberian apresiasi kepada karyawan oleh perusahaan adalah pemberian imbalan dalam bentuk kenikmatan atau yang biasa disebut dengan natura. Imbalan dalam bentuk kenikmatan tersebut berkenaan dengan pekerjaan atau jasa karyawan. Imbalan kenikmatan dalam bentuk natura merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang diterima bukan dalam bentuk uang atau setiap balas jasa yang diterima atau diperoleh pegawai, karyawan, atau karyawan dan atau keluarganya tidak dalam bentuk uang dari pemberi kerja. Beberapa bentuk pemberian natura yang diberikan oleh

perusahaan diantaranya adalah fasilitas pengobatan, pemberian rumah dinas perusahaan, pemberian fasilitas rekreasi dan olah raga, biaya perjalanan, fasilitas kafetaria, fasilitas kendaraan, dan asuransi kecelakaan. Masalah kenikmatan atau natura di tegaskan dengan jalan menjelaskan prinsip *deductibility-taxibility* yang dianut oleh Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 1984. Dalam konsep tersebut dikatakan bahwa pembayaran dalam bentuk kenikmatan atau natura dapat dikurangkan sebagai biaya oleh pemberi kerja, jika kenikmatan atau natura tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan yang dikenakan pajak oleh pegawai yang menerimanya. Dengan pemberlakuan aturan tersebut diharapkan akan mengoptimalkan beban pajak yang dikeluarkan perusahaan.

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Pemberlakuan pembayaran natura yang diperhitungkan sebagai penghasilan kena pajak oleh pegawai yang menerimanya akan berpengaruh terhadap laporan arus kas khususnya arus kas dari aktifitas operasional.

PT. Anta Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang melayani baik untuk perorangan maupun organisasi. Kegiatan yang dilakukan perusahaan ini dalam paket pariwisata dan perjalanan. Perusahaan ini memberikan imbalan berupa natura kepada karyawan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat penyelesaian pekerjaan. Tujuannya adalah agar karyawan dapat lebih fokus dan termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. PT. Anta Utama memberlakukan natura yang diberikan kepada karyawannya bukan sebagai penghasilan kena pajak sehingga pembayarannya

tidak dikurangkan atas penghasilan bruto perusahaan. Adapun judul yang diambil penulis yaitu “ Analisis Pemberian Kenikmatan dalam bentuk Natura Pada Karyawan untuk Mengoptimalkan Beban Pajak Penghasilan serta pengaruhnya Terhadap *Chash Flow* Perusahaan Pada PT. Anta Utama Kediri. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian natura dan kenikmatan pada karyawan untuk mengoptimalkan beban pajak penghasilan serta pengaruhnya terhadap *cash flow* perusahaan pada PT. Anta Utama.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan pada PT. Anta Utama yang berlokasi di Jl. Dhoho gg Masjid Setono Gedong No.3 Kediri. Adapun alasan penulis memilih PT. Anta Utama sebagai tempat penelitian yaitu Perusahaan belum mengklasifikasikan natura sebagai penghasilan kena pajak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Natura

Natura adalah pemberian imbalan kerja terhadap karyawan dalam bentuk uang, mobil, rumah dan lain sebagainya.

b. *Cash flow*

Cash flow adalah aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

c. Pajak Penghasilan Pasal 21

Pajak Penghasilan Pasal 21 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan wajib pajak orang pribadi dalam negeri.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu

menganalisis pemberian natura dan kenikmatan pada karyawan untuk mengoptimalkan beban pajak penghasilan serta pengaruhnya terhadap *cash flow* perusahaan pada perusahaan dengan menggunakan data yang berupa angka beserta rumus dan mendeskripsikannya dengan tabel.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa yaitu :

- a. Merekonsiliasi fiskal laporan laba/rugi.
- b. Menghitung PPh badan sebelum dan sesudah Rekonsiliasi Fiskal. Dengan tarif PPh Badan yaitu Sebesar 28%. Tarif ini dikenakan secara langsung atas penghasilan kena pajak. (Resmi:2012).
- c. Analisis *Cash flow* perusahaan.

PEMBAHASAN

Rekonsiliasi fiskal dibuat dengan memperhatikan peraturan yang berlaku

dalam Undang-Undang Perpajakan. Dalam kegiatan ini, akan dilakukan koreksi atas biaya yang diperkenankan oleh akuntansi komersial, namun tidak diperbolehkan dalam perpajakan. Pada laporan laba rugi PT. Anta

Utama pos biaya yang akan mengalami koreksi ialah biaya lain-lain karena pada pos tersebut terdapat biaya-biaya yang tergolong dalam kategori natura sejumlah Rp. 6.250.400. Jumlah tersebut tidak diperkenankan untuk dibiayakan berdasarkan PMK No.83/PMK.03/2009. Atas dasar kondisi tersebut diperlukan koreksi atas laporan laba rugi perusahaan. Adapun koreksi yang terjadi ialah koreksi positif sebab koreksi tersebut akan memperbesar Penghasilan Kena Pajak.

Rekonsiliasi berikut merupakan rekonsiliasi fiskal atas laporan laba rugi PT.AntaUtama.

Tabel 4.4
Rekonsiliasi Fiskal PT.Anta Utama
per 31 Desember 2012

Keterangan	Menurut PT. Anta Utama (komersial)	Koreksi Fiskal		Menurut Fiskal
		Beda waktu	Beda tetap	
Pendapatan Usaha:				
Penjualan bersih	330.995.440			330.995.440,00
HPP				
Penggunaan	156.987.440			156.987.440,00
Biaya langsung				
Biaya	74.710.000			74.710.000
Laba kotor	99.298.000			99.298.000
Biaya Usaha				
Gaji karyawan	23.415.000			23.415.000
Biaya administrasi	800.000			800.000
Biaya perjalanan	9.291.530			9.291.530
Biaya rekening telpon	214.500			214.500
Biaya rekening listrik	261.500			261.500
Biaya lain-lain	8.412.500		6.250.400	2.162.100
Penyusutan	3.943.750			3.943.750
Laba bersih	52.959.220			59.209.620

Sumber: Data Primer diolah

Pada pos biaya lain-lain dalam laporan laba rugi PT. Anta Utama tersebut terdapat bagian yang merupakan kategori natura sejumlah Rp. 6.250.400. Menurut PMK No.83/PMK.03/2009 bagian yang merupakan kategori natura pada pos biaya lain-lain tersebut harus direkonsiliasi secara fiskal sehingga pos biaya lain-lain akan berkurang sebesar Rp. 8.412.500 dan biaya lain-lain terkoreksi menjadi Rp. 2.162.100. Koreksi tersebut merupakan koreksi positif karena ada beda tetap yang memperbesar Penghasilan Kena Pajak. Dengan adanya koreksi fiskal atas laporan laba rugi tersebut, laba bersih PT. Anta Utama terkoreksi dari Rp 52.595.220 menjadi Rp. 59.209.620. Perhitungan Pajak Penghasilan sebelum dilakukan Rekonsilias Fiskal dapat diketahui Pajak Penghasilan PT. Anta Utama pada tahun 2012. sebelum dilakukan Rekonsiliasi Fiskal adalah

sebesar Rp. 14.828.582. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian tarif PPh Badan per tahun 2012 yaitu 28% dengan laba bersih perusahaan sebesar Rp.52.959.220. dapat diketahui pajak penghasilan PT. Anta Utama pada tahun 2012 sebelum adanya Rekonsiliasi Fiskal adalah sebesar Rp. 16.578.689. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian tarif PPh Badan per tahun 2012 yaitu 28% dengan laba bersih perusahaan sebesar Rp. 59.209.620.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 dan 4.6 dapat diketahui bahwa dengan melakukan Rekonsiliasi fiskal, pembayaran PPh Badan menjadi lebih optimal sebesar Rp 1.750.108. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil pengurangan PPh PT. Anta Utama sesudah dilakukannya Rekonsiliasi Fiskal dengan PPh PT. Anta Utama sebelum dilakukannya Rekonsiliasi Fiskal (Rp. 16.578.689 – Rp.14.828.582).

Penghitungan Laporan Arus Kas setelah dilakukan Rekonsiliasi Fiska

Tabel 4.7
Laporan Arus Kas 2012
PT. Anta Utama

Uraian	Sub Total	Nilai Net
<u>Aktivitas Operasi</u>		
Penjualan Tiket	104.802.000	
Pemesanan Hotel	13.945.440	
Pengurusan Dokumen Perjalanan	6.955.000	
Tur Domestik	150.710.000	
Tur <i>outbound</i>	17.966.000	
Tur <i>Inboun</i>	10.813.000	
Pemesanan Tiket Kapal Pesiar	25.804.000	
Total pendapatan	330.995.440	
Penggunaan material	156.987.440	
Biaya perlengkapan	74.710.000	
Biaya gaji karyawan	23.415.000	
Biaya administrasi	800.000	
Biaya perjalanan dinas	9.291.530	
Biaya rekening telpon	214.500	
Biaya rekening listrik	261.500	
Biaya penyusutan	3.943.750	
Biaya lain-lain	2.162.100	
Laba bersih	59.209.620	
Pembayaran hutang	6.650.000	
Pembayaran PPH pasal 21 (badan)	16.578.689	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		35.980.931
<u>Aktivitas investasi</u>		
Pembelian perlengkapan	3.532.000	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		32.448.931
<u>Arus kas bersih kegiatan pendanaan</u>		
Kelebihan kas		3.532.000
Saldo kas awal 1 Januari 2012		36.639.400
Saldo kas akhir 31 Desember 2012		40.171.400

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa pada laporan arus kas PT. Anta Utama setelah dilakukan Rekonsiliasi Fiskal, biaya lain-lain terkoreksi menjadi Rp. 2.162.100 , PPh Badan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.750.108 menjadi Rp. 16.578.689 , dan kas awal perusahaan juga bertambah sebesar Rp. 36.639.400

hasil dari penjumlahan biaya natura yang tidak boleh dimasukkan kedalam biaya lain-lain sebesar Rp. 6.250.400 ditambahkan kas awal 1 Januari 2012 Rp. 30.389.000, sehingga jumlah kas akhir perusahaan mengalami perubahan sebesar Rp.40.171.400.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di perusahaan serta berdasarkan pada pembahasan dan analisis data untuk pemecahan masalah dalam rumusan masalah, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap perbaikan dan perkembangan perusahaan masa yang akan datang. Adapun kesimpulan dan saran tersebut sebagai berikut :

- a. PT. Anta Utama merupakan perusahaan jasa biro perjalanan yang bergerak dalam bidang jasa pariwisata dan perjalanan baik domestik maupun internasional.
- b. PT. Anta Utama juga belum pernah melakukan koreksi atas natura pada laporan keuangan fiskal tahun 2012.
- c. Hasil dari Rekonsiliasi Fiskal pada laporan laba rugi tahun 2012 PT. Anta Utama, terjadi koreksi pada pos biaya lain-lain dari jumlah Rp. 8.412.500 menjadi Rp. 2.162.100. Koreksi tersebut menjadi koreksi positif karena ada beda tetap yang memperbesar Penghasilan Kena Pajak. Dengan adanya koreksi fiskal atas laporan laba rugi tersebut laba bersih PT. Anta Utama terkoreksi dari Rp 52.595.220 menjadi Rp. 59.209.620.
- d. Dengan adanya Rekonsiliasi fiskal, pembayaran PPh Badan menjadi lebih optimal sebesar Rp. 1.750.108. Jumlah tersebut diperoleh dari Hasil pengurangan PPh PT. Anta Utama sesudah dilakukan Rekonsiliasi Fiskal, dengan PPh Anta Utama sebelum dilakukan Rekonsiliasi Fiskal (Rp. 16.578.689 – Rp 14.828.582).
- e. Laporan arus kas PT. Anta Utama setelah dilakukan Rekonsiliasi Fiskal, biaya lain-lain terkoreksi menjadi Rp.2.161.100, PPh Badan mengalami

kenaikan sebesar Rp. 1.750.108. Sedangkan jumlah kas awal perusahaan mengalami perubahan sebesar Rp.40.171.400. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan biaya natura Rp.6.250.400 dengan jumlah kas awal 1 Januari 2012 Rp.30.389.000.

Saran

- a. Sebaiknya pemberian natura pada PT. Anta Utama tidak dimasukkan kebiaya lain - lain, karena mengacu PMK No 83/PMK.03/2009 yang menjelaskan bahwa ada dua jenis natura yang boleh di biayakan dan natura yang tidak boleh di biayakan. Pada pos biaya lain-lain dalam laporan Laba Rugi PT. Anta Utama termasuk dalam kategori natura yang tidak boleh di biayakan. Dengan demikian biaya lain-lain yang muncul pada laporan Laba Rugi PT. Anta Utama harus dikoreksi saat membuat laporan keuangan Fiskal. Sebaiknya PT. Anta Utama melakukan Rekonsiliasi Fiskal untuk mengoptimalkan Beban Pajak. Selain dapat mengoptimalkan Beban Pajak, Rekonsiliasi Fiskal juga berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas awal perusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya dapat mematuhi perUndang-Undang yang berlaku dengan baik dalam bidang perpajakan. Karena dengan mematuhi peraturan yang berlaku tersebut perusahaan dapat menjalankan kewajiban pajak dengan baik kepada Negara yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan Negara dan jalannya pembangunan.
- c. Untuk mengurangi beban Pajak Penghasilan perusahaan dapat mengoptimalkan natura yang boleh dibiayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri (1990), *Anggaran Perusahaan*, Edisi ketiga, Yogyakarta : BPF E.
- Handoko,Hani.T (1997), *Manajemen (edisi kedua)*, Yogyakarta : BPF E
- Mulyadi (1999), *Akuntansi biaya*, Yogyakarta : Aditya Media
- Munandar, M (1992), *Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja, Budgeting*,Edisi Kesatu, Yogyakarta : BPF E.
- Nafarin, M (2004), *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Empat salemba
- Norren,Garrison (2000), *Akuntansi Manajerial (Jilid 1)*, Jakarta : Empat Salemba
- Prawirosentono, Suyadi (2001), *Analisis dan Studi Kasus, Manajemen OPerasi*,_Edisi ketga, Jakarta :Bumi Aksara
- Sukarna (1997), *Dasar-Dasar Manajemen (cetakan kesatu)*, Surakarta : Mandar Maju